



# Krisis Kantong Parkir Bayangi Malioboro

## ■ Pemda DIY Perketat Pengaturan Lalu Lintas Saat Periode Libur Nataru



**ALIH ARUS** - Petugas Dishub Kota Yogya menutup akses kendaraan menuju Jembatan Kewek, Rabu (10/12).

**YOGYA, TRIBUN** - Lonjakan arus wisatawan pada libur Natal dan Tahun Baru 2025/2026 diperkirakan kembali menekan kawasan Malioboro yang masih kekurangan kantong parkir. Di tengah ancaman kemacetan itu, Pemerintah Daerah DIY menyiapkan penataan parkir dan pelarangan bus besar masuk kota sebagai upaya mengurangi kepadatan.

Pemerintah Daerah (Pemda) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memperketat pengaturan lalu lintas menjelang libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Dengan prediksi 4 juta kendaraan akan melintas selama periode libur, kawasan pusat wisata seperti Malioboro kembali menjadi titik rawan karena keterbatasan kantong parkir yang berlangsung selama bertahun-tahun.

Kapolda DIY, Irjen Pol Anggoro Sukartono, menegaskan, Malioboro masih membutuhkan kantong parkir tambahan agar tidak menimbulkan hambatan besar ketika arus wisatawan memuncak. "Kantong-kantong parkir yang diharapkan gubernur bisa dilaksanakan bersama dinas terkait dan kepolisian, ini sedang dicarikan. Karena kalau tidak, pola pergerakan di Malioboro akan tersendat begitu volume meningkat," kata Anggoro.

Ia menuturkan, penam-

bahan kapasitas parkir merupakan langkah penting dalam mengurangi tekanan mobilitas di pusat kota. Untuk memastikan keamanan dan kelancaran pergerakan wisatawan, Polda DIY menyiapkan Operasi Lilin Progo 2025, dengan mengerahkan 1.975 personel Polri, ditambah 700 personel instansi terkait serta dukungan komunitas masyarakat.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengarahkan agar arus kendaraan menuju Kota Yogyakarta tidak bertemu di pusat kota. Kepala Dinas Perhubungan DIY, Chrestina Erni Widayanti, mengatakan pihaknya diminta menyiapkan skema pemecahan konsentrasi arus agar kepadatan tidak terpusat di area wisata.

"Kami mendapatkan arahan dari Bapak Gubernur agar konsentrasi lalu lintas tidak menumpuk di pusat kota. Prinsipnya, kendaraan—baik pribadi maupun bus—jangan sampai masuk kota jika tidak memiliki kepentingan. Kalau hanya melintas, diarahkan ke ruas-ruas alternatif yang sudah disiapkan. Dengan begitu, aliran kendaraan bisa tetap berjalan tanpa menekan area wisata seperti Malioboro," kata Erni.

Salah satu langkah yang ditempuh pemerintah adalah melarang bus berukuran be-

sar masuk Kota Yogyakarta. Kebijakan ini ditujukan untuk membatasi rombongan wisata yang selama ini sering masuk hingga ke jantung kota untuk menurunkan penumpang di dekat sentra-sentra wisata.

Dishub DIY telah menyiapkan sejumlah jalur alternatif bagi bus pariwisata, termasuk rute penghubung wilayah barat-timur serta utara-selatan tanpa melewati pusat kota. Dishub DIY memperkirakan volume kendaraan pada libur akhir tahun ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

"Lebih dari tahun kemarin, di tahun 2024 sekitar empat jutaan," ujar Erni.

### Titik kemacetan

Sejumlah titik kemacetan baru diprediksi muncul, termasuk akibat perubahan pola arus lalu lintas di kawasan Jembatan Kewek dan sekitarnya yang mulai diterapkan pada Rabu (10/12). Jembatan peninggalan Belanda berusia 100 tahun itu, kondisi strukturnya dinilai makin kritis sehingga rawan jika dilalui kendaraan bertonnase berat.

Kendaraan roda empat, terutama bus-bus wisata juga truk, dilarang melintasi jembatan ini. Sedangkan kendaraan roda dua, masih bisa melintasi Jembatan Kewek, namun tetap diatur secara terbatas. Jalur itu dipertahankan terutama untuk memudahkan akses masyarakat di kawasan Ledok Tukangan yang selama ini bergantung kepada koneksi jalan tersebut. Meski pola rekayasa akan diperketat, Erni menyebut pengalihan bus sepenuhnya keluar kota belum dapat dilakukan karena keterbatasan kapasitas kantong parkir di Ngabean dan Senopati. (han)

### LONJAKAN WISATAWAN

- Lonjakan arus wisatawan pada libur Natal dan Tahun Baru 2025/2026 diperkirakan kembali menekan kawasan Malioboro yang masih kekurangan kantong parkir.
- Sejumlah titik kemacetan baru diprediksi muncul, termasuk akibat perubahan pola arus lalu lintas di kawasan Jembatan Kewek dan sekitarnya
- Pemerintah Daerah DIY menyiapkan penataan parkir dan pelarangan bagi bus besar masuk kota sebagai upaya mengurangi kepadatan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 12 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005